

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menjaga kebersihan diri menjadi penting karena akan berpengaruh terhadap kesehatan. Diharapkan dengan tubuh yang bersih tidak terjadi penyebaran kotoran dan tidak terjadi penularan penyakit, baik bagi individu tersebut atau bagi orang lain. Kebersihan diri merupakan suatu proses pertahanan dan pemeliharaan kebersihan serta kesehatan tubuh. Salah satu langkah seseorang untuk dapat memelihara kebersihan dan kesehatan dapat dimulai dengan tindakan mencuci tangan yang benar (Timmreck, 2004).

Centers for Disease Control and Prevention (2002) menyatakan bahwa mencuci tangan adalah cara yang paling efektif untuk mengontrol penyebaran dari mikroorganisme patogen penyebab penyakit. Terutama pada dewasa ini dimana sedang terjadi pandemi dan cuci tangan menjadi salah satu cara terpenting untuk mengurangi penyebaran penyakit. Karena hal ini, *mini market* di Jakarta ikut serta dalam membantu pencegahan penyebaran penyakit dengan cara memfasilitasi akses cuci tangan dengan memberikan air bersih dalam wadah yang dapat digunakan oleh masyarakat. Untuk memastikan air yang disediakan *mini market* efektif maka air tersebut harus memenuhi standar kesehatan.

Air bersih yang memenuhi standar kesehatan harus terbebas dari pencemaran, sedangkan air minum yang sehat menurut harus memenuhi persyaratan kimia, fisika, mikrobiologis dan radioaktif, selain itu penurunan kualitas air baik langsung maupun tidak langsung dapat menimbulkan gangguan, kerusakan dan bahaya kesehatan bagi manusia (PerMenKes, 2010; Munfiah, 2013).

Banyak penyakit yang bisa bersarang dalam tubuh bila air yang digunakan tidak sesuai dengan standarnya. Penyakit-penyakit tersebut biasanya dinamakan sebagai *waterborne diseases*. Waterborne disease merupakan salah satu masalah

kesehatan masyarakat yang utama terutama di negara berkembang. *Waterborne disease* merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada semua kelompok umur terutama pada anak dibawah lima tahun (Demena, 2003). Penyebab *waterborne disease* adalah bakteri *coliform*. Bakteri *coliform* pada umumnya tidak terdapat di air bersih, hanya terdapat di kotoran manusia atau hewan. Jika terdapat coliform maka hal ini menunjukkan kontaminasi yang bersifat patogen dan bisa menimbulkan penyakit seperti diare (Josephine,2003). Menurut Riskesdas 2018 prevalensi diare di Jawa Barat masih berada diatas rata-rata nasional. Menurut World Health Organization (WHO) dan The United Nations Children’s Fund (UNICEF) pada tahun 2006 angka kejadian diare sekitar dua miliar kasus per tahunnya dan sekitar 1,9 juta anak-anak dibawah usia lima tahun meninggal setiap tahunnya dan sebagian besar terjadi di negara berkembang.

Menurut pandangan Islam, air merupakan salah satu nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada makhluk-Nya, karena dengan air Allah SWT menciptakan, memelihara, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh makhluk-Nya yang ada di muka bumi ini. Berdasarkan firman Allah SWT:

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ، وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ
رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

“Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. An-Nur [24]:45)

Salah satu fungsi dari air dalam Islam ialah untuk thaharah. Thaharah menurut Suad Ibrahim Shalih adalah suci dar kotoran dan najis. Thaharah dalam islam sangat diperhatikan karena sesungguhnya Allah menyukai kebersihan sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي
الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ
حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya:

“Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (QS. Al-Baqarah [2]:222)

Selain itu, Islam menganggap thaharah atau kebersihan menjadi suatu sistem peradaban dan ibadah. Oleh karena itu, kebersihan menjadi suatu hal yang harus selalu diterapkan bagi orang muslim.

Melihat kejadian diatas, peneliti ingin mengkaji apakah air-air yang disediakan untuk cuci tangan di *mini market* sudah cukup efektif atau tidak dalam membantu pencegahan penyebaran penyakit dengan cara pemeriksaan bakteriologis pada sampel penampungan air cuci tangan di *mini market*.

1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari uraian yang telah peneliti kemukakan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana hasil dari

pemeriksaan bakteriologis pada sampel penampungan air cuci tangan di *mini market* Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara?”

Berdasarkan pernyataan di atas, dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah jenis-jenis bakteri yang terdapat pada sampel air yang diteliti?
2. Berapa jumlah koloni bakteri pada sampel air yang diteliti?
3. Apakah sampel air sudah memenuhi persyaratan standar kualitas air bersih?
4. Bagaimana pandangan Islam terhadap air bersih?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil dari pemeriksaan bakteriologis pada sampel penampungan air cuci tangan di *mini market* Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui jenis bakteri yang terdapat pada sampel air yang diteliti.
2. Mengetahui jumlah bakteri pada sampel air yang diteliti.
3. Mengetahui apakah sampel air sudah memenuhi persyaratan standar kualitas air bersih.
4. Mengetahui pandangan Islam terhadap air bersih.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah menambah pengetahuan mengenai kualitas air bersih serta mempelajari pengambilan dan perhitungan bakteri pada air.
2. Manfaat penelitian bagi masyarakat adalah menambah informasi mengenai pentingnya kualitas air bersih sebagai salah satu cara untuk mencegah infeksi.
3. Manfaat penelitian bagi pemerintah adalah sebagai evaluasi untuk meningkatkan kualitas kesehatan di lingkungan masyarakat serta upaya dalam pencegahan infeksi.

4. Manfaat penelitian bagi ilmu pengetahuan adalah sebagai masukan dan penambahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan dikembangkan dalam bidang mikrobiologi.
5. Manfaat penelitian bagi institusi adalah untuk menambah hasanah penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.